

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan prinsip pendidikan seumur hidup seperti yang diamanatkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara, manusia belajar sepanjang hidupnya. Melalui belajar manusia berusaha mengaktualisasikan potensi dirinya dan lingkungannya seoptimal mungkin agar tercapai kenikmatan hidup dalam penyesuaian yang harmonis, dinamis, berkesinambungan, antara dirinya dengan lingkungannya.¹

Dalam setiap kegiatan yang termasuk kategori resmi dan besar, misalnya pelaksanaan kegiatan proyek atau yang sifatnya rutin, yaitu kegiatan pendidikan, memerlukan satu langkah penting yang dikenal dengan Monitoring dan Evaluasi. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian kegiatan dengan rancangan yang sudah disusun, dan mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan.²

Evaluasi pendidikan diartikan dengan penilaian pendidikan, yakni kegiatan menilai yang terjadi dalam aktivitas pendidikan.³ Evaluasi merupakan suatu proses memahami, memberi, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan. Dalam evaluasi selalu mengandung proses. Proses evaluasi harus tepat terhadap tipe tujuan yang biasa dinyatakan dalam bahasa perilaku. Dikarenakan tidak semua perilaku dapat dinyatakan dengan alat evaluasi yang sama, maka evaluasi menjadi salah satu hal yang sulit dan menantang, yang harus disadari oleh guru. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pihak-

¹ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hlm. v.

² Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. v.

³ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm. 142.

pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.⁴

Diakui bahwa kritik-kritik sering muncul tentang sistem pendidikan yang sering berubah dan tidak seimbang, kurikulum yang kurang tepat dengan mata pelajaran yang terlalu banyak dan tidak berfokus pada hal-hal yang seharusnya diberikan, dan lain sebagainya. Namun masalah yang paling parah pada setiap sistem pendidikan yaitu kurangnya evaluasi yang efektif. Sering terjadinya perubahan dalam sistem pendidikan mungkin terutama disebabkan oleh kurangnya informasi yang dapat diandalkan tentang hasil pendidikan, tentang praktek, dan programnya. Kesadaran akan hal tersebut merupakan salah satu langkah ke arah perbaikan, evaluasi dapat memberikan pendekatan yang lebih banyak lagi dalam memberikan informasi kepada pendidikan untuk membantu perbaikan dan pengembangan sistem pendidikan. Oleh sebab itu, orang-orang yang berpengaruh dalam pendidikan, pakar-pakar pendidikan, dan para pemimpin menyokong dan menyetujui bahwa program pendidikan harus dievaluasi.⁵

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Evaluasi program dimaksudkan untuk melihat pencapaian target program. Untuk menentukan seberapa jauh target program yang sudah tercapai, yang dijadikan tolak ukur adalah tujuan yang sudah dirumuskan dalam tahap perencanaan kegiatan. Evaluasi program biasanya dilakukan untuk kepentingan pengambil kebijaksanaan untuk menentukan kebijaksanaan selanjutnya. Dengan evaluasi program, langkah evaluasi bukan hanya dilakukan serampangan saja tetapi sistematis, rinci, dan menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat. Dengan metode-metode tertentu maka akan diperoleh data yang andal dan dapat dipercaya. Penentuan kebijaksanaan akan tepat apabila data yang digunakan sebagai dasar pertimbangan tersebut benar, akurat, dan lengkap.⁶

⁴ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 46.

⁵ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 2.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. v.

Pada semua mata pelajaran pasti terdapat evaluasi, tidak terkecuali pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI sebagai salah satu kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Diadakannya PAI di sekolah, dimaksudkan agar peserta didik berkembang sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan Islam yang luas, dan ber-*akhlaqul al-karimah*. Untuk itu dibutuhkan kurikulum PAI yang kontekstual dan dapat melayani harapan masyarakat. PAI di MTs terdiri atas Al-Qu'an dan hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi, dan melengkapi. Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai sistem adalah materi atau kurikulum, hal ini mengandung pengertian bahwa materi yang diajarkan telah disusun secara sistematis dengan tujuan yang hendak dicapai. Untuk pengendalian sistem mutu pendidikan yang telah diprogramkan, maka diperlukan acuan standar sistem penilaian, sesuai tuntutan standar penilaian pendidikan nasional, dan kondisi masing-masing sekolah dalam mengukur keberhasilan program yang dikembangkan. Oleh karena itu, sekolah atau madrasah perlu menetapkan rambu-rambu Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) belajar, sistem penilaian maupun kriteria kelulusan sesuai kondisi lembaganya masing-masing. Ketuntasan belajar itu, berisi tentang kriteria dan mekanisme penetapan ketuntasan minimal per mata pelajaran yang ditetapkan oleh sekolah.⁷

Demi pencapaian standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pelajaran Aqidah Akhlak, pendidik harus memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dikelas, seperti media pembelajaran, penyampaian materi, serta evaluasi yang digunakan. Sama juga seperti mengevaluasi proyek atau program, evaluasi juga dapat dievaluasi kembali yang

⁷ <http://library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=20833> Diakses 24/1/16 pukul 3:18.

disebut dengan evaluasi meta. Dengan adanya evaluasi meta diharapkan evaluasi yang digunakan benar-benar tepat dan efisien, selain itu evaluasi meta juga dapat meningkatkan motivasi dan inovasi guru dalam membuat evaluasi pembelajaran bagi siswa. Oleh sebab itu evaluasi meta atau mengevaluasi evaluasi penting adanya.

Sesuai dengan kondisi riil yang ada di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, kepala sekolah melakukan kegiatan evaluasi meta, guna mewujudkan evaluasi yang efisien dan dapat mencapai target yang ditentukan. Dalam hal ini yang menjadi target utama yaitu untuk meningkatkan pencapaian standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Adapun KKM tersebut yaitu 70. Dengan adanya evaluasi meta diharapkan mampu meningkatkan pencapaian standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Berdasarkan deskripsi diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam skripsi dengan judul “Pelaksanaan Program Evaluasi Meta oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Pencapaian Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memuat rincian tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkapkan atau digali dalam suatu penelitian.⁸ Fokus penelitian dapat mempermudah alur penelitian pada tahap selanjutnya.

Penelitian ini adalah tentang Pelaksanaan Program Evaluasi Meta oleh kepala sekolah untuk Meningkatkan Pencapaian Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Tahun Pelajaran 2015/2016.

⁸ Muhammad Saekhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprize, Kudus, 2010, hlm. 106.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat diambil permasalahan yang menjadi bahan kajian peneliti, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan program evaluasi meta oleh kepala sekolah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang ada di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon?
2. Bagaimana meningkatkan pencapaian standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak setelah dilakukan evaluasi meta di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya dalam pelaksanaan program evaluasi meta di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program evaluasi meta oleh kepala sekolah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang ada di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon.
2. Untuk mengetahui meningkatkan pencapaian standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak setelah dilakukan evaluasi meta di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dan cara mengatasinya dalam pelaksanaan program evaluasi meta di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon.

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan kepustakaan mengenai ilmu pendidikan agama Islam terutama terkait dengan peningkatan pencapaian standar Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) dengan pelaksanaan evaluasi meta.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada beberapa pihak, diantaranya :

a. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan masukan yang bermanfaat, dalam rangka peningkatan pencapaian standar Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini mampu meningkatkan pencapaian standar Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

c. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan menambah pengetahuan guru dalam upaya meningkatkan kefasihan pencapaian standar Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

